



**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA  
USAHA SEMBAKO KELURAHAN  
BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANWAR SALEH SIMATUPANG**  
NIM. 17 402 00267

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA  
USAHA SEMBAKO KELURAHAN  
BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ANWAR SALEH SIMATUPANG  
NIM. 17 402 00267**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA  
USAHA SEMBAKO KELURAHAN  
BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ANWAR SALEH SIMATUPANG**  
NIM. 17 402 00267

**PEMBIMBING I**

**Rodame Monitorir Napitupulu., M.M**  
NIP: 198411302018012001

**PEMBIMBING II**

**Sarmiana Batubara., M.A**  
NIP: 198603272019032012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. ANWAR SALEH SIMATUPANG

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 1<sup>o</sup> Januari 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANWAR SALEH SIMATUPANG yang berjudul "**Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Rodame Monitorir Napitupulu., M.M**  
NIP. 198411302018012001

**PEMBIMBING II**

**Sarmiana Batubara., M.A**  
NIP. 198603272019032012

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anwar Saleh Simatupang**  
NIM : 17 402 00267  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako  
Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Januari 2023  
Saya yang Menyatakan,



**ANWAR SALEH SIMATUPANG**  
**NIM. 17 402 00267**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Anwar Saleh Simatupang**  
NIM : **17 402 00267**  
Program Studi : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA SEMBAKO KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal 10 Januari 2022  
Yang menyatakan,



**Anwar Saleh Simatupang**  
**NIM. 17 402 00267**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ANWAR SALEH SIMATUPANG**  
**NIM : 17 402 00267**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH**  
**JUDUL SKRPSI : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA**  
**SEMBAKO KELURAHAN BINCAR KOTA**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**Ketua**

**Nofinawati, M.A.**  
**NIDN. 2016118202**

**Sekretaris**

**Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIDN. 2027038601**

**Anggota**

**Nofinawati, M.A.**  
**NIDN. 2016118202**

**Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIDN. 2027038601**

**Zulaika Matondang, M.Si.**  
**NIDN. 2017058302**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.**  
**NIDN. 2020128902**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di**

**: Padangsidimpuan**

**Hari/ Tanggal**

**: Sabtu/ 14 Januari 2023**

**Pukul**

**: 15:00 WIB s/d 18:00 WIB**

**Hasil/ Nilai**

**: Lulus/ 73,5 (B)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

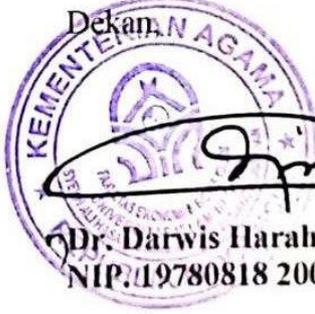
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA  
SEMBAKO KELURAHAN BINCAR KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : ANWAR SALEH SIMATUPANG**  
**NIM : 17 402 00267**  
**IPK : 3.49**  
**PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Maret 2023

Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
**NIP.19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : Anwar Saleh Simatupang  
**Nim** : 17 402 00267  
**Judul Skripsi** : Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako  
Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Etika bisnis Islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh pelaku bisnis dalam melakukan bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Seiring perkembangan zaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan banyaknya penyimpangan. Perilaku menyimpang banyak dijumpai di usaha sembako antara lain pemilik usaha yang lebih mengutamakan berdagang dari pada beribadah terlebih dahulu, pencampuran barang hari ini dengan barang kemarin, pelayanan yang kurang baik, dan lain sebagainya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman etika bisnis Islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengertian etika bisnis Islam, fungsi etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, pengertian usaha sembako, dan konsep bisnis dalam Al-Quran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara sebagai sumber data primenya dengan mewawancarai pihak kelurahan, pemilik usaha, dan pembeli.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha sembako dan pembeli yang ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip keesaan, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran. Dapat dikatakan prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan pemilik usaha sembako seperti masih adanya pemilik usaha sembako yang lebih mengutamakan berdagang dari pada beribadah terlebih dahulu, mencampur barang hari ini dengan barang kemarin, pelayanan yang kurang baik, memberikan kesempatan berhutang tanpa tenggang waktu, pilih kasih dalam memberikan kesempatan berhutang, dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Analisis, Etika Bisnis Islam, Usaha Sembako

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan**” Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, selaku Plt Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu., M.M., selaku pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara., M.A., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Alm Maraganti dan Ibunda Ridawani Hasibuan yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan demi

kesuksesan masa depan putra-putrinya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmaddan kasih sayangNya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Untuk saudara-saudari peneliti, Muhammad Yusuf Simatupang., Rahmadani Simatupang., Safrizal Simatupang. yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Habib, Pebri Wahyudi, Dirza Arwan, Rohaya Harahap, Lanni Ai Harahap, Saripah Siregar, Nia Audina Hasibuan, Egi Septian Pribadi, dan Khalid Nusardi Dalimunthe yang selalu membantu dan memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah Manajemen Bisnis-4 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	.	.	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	.	.	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا... ء..	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ى...ى	Kasrah dan ya	-	i dan garis dibawah
ؤ...و	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۷. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Etika Bisnis Islam.....	9
a. Pengertian Etika Bisnis Islam .....	9
b. Fungsi-fungsi Etika Bisnis Islam .....	10
c. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.....	11
1) Prinsip Keesaan .....	11
2) Prinsip Keseimbangan.....	12
3) Prinsip Kehendak Bebas.....	13
4) Prinsip Tanggung Jawab .....	14
5) Prinsip Kebenaran .....	14
2. Usaha Sembako .....	16
3. Konsep Bisnis Dalam Islam .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Sumber data .....	29
1. Data Primer .....	29

2. Data Skunder.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentaasi .....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan .....	34
1. Sejarah Singkat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.....	34
2. Letak Geografis Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan .....	35
3. Stuktur Organisasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan .....	35
4. Visi dan Misi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan .....	37
5. Jumlah Penduduk Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan .....	37
6. Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan .....	38
B. <b>Diskripsi Hasil Penelitian tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar .....</b>	<b>39</b>
1. Prinsip Keesaan.....	42
2. Prinsip Keseimbangan.....	44
3. Prinsip Kehendak Bebas .....	46
4. Prinsip Tanggung Jawab .....	48
5. Prinsip Kebenaran .....	50
C. <b>Pembahasan Hasil penelitian .....</b>	<b>55</b>
D. <b>Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b>	<b>Penelitian terdahulu.....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>Struktur Organisasi Kelurahan Bincar.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>Jumlah Penduduk Kelurahan Bincar.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bincar.....</b>	<b>39</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa disadari telah terjadi dan menyelimuti aktivitas dan kegiatan kita setiap harinya. Sejak mulai bangun tidur sampai tidur lagi tak bisa terlepas dari cakupan bisnis. Secara etimologi, *bisnis* berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.<sup>1</sup>

Tidak jauh dari pengertian usaha, usaha merupakan suatu bentuk transaksi yang dilakukan dalam rangka mencari suatu keuntungan atas modal yang telah dikeluarkannya. Dalam Islam, perdagangan diartikan sebagai transaksi atau jual beli. Islam meyakini bahwa perniagaan atau *commerce* adalah sarana yang untuk sesuai dengan tuntutan hidup manusia sehari-hari. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya.<sup>2</sup>

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Pt Alfabeta Bandung, 2013), Hlm. 28.

<sup>2</sup> Iyah Sukriyah, "Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islami" (Skripsi, Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016), Hlm. 1.

kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.<sup>3</sup>

Salah satu contoh usaha yang banyak dilakukan masyarakat di Indonesia adalah usaha sembako atau yang biasa disebut usaha kelontong. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks membuka peluang usaha sembako bagi usaha kecil menengah. Di daerah-daerah padat penduduk seperti sekitar pemukiman warga, usaha sembako merupakan peluang yang luar biasa.

Di Kota Padangsidempuan, kehadiran usaha sembako menyebar ke beberapa kecamatan yang ada di Kota Padangsidempuan. Perilaku masyarakat turut merasakan dampak positif kehadiran usaha sembako dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti, kehadiran usaha sembako di Kota Padangsidempuan, memberikan motivasi dan pembelajaran kepada masyarakat sekitar untuk dapat berbenah memperbaiki usaha dalam segi pemasaran dan manajemen, tentu untuk dapat bersaing untuk dapat memberikan penguatan secara ekonomi kepada masyarakat sekitar dan secara sosial memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, seperti di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

Bisnis dapat dimulai dengan modal yang cukup terjangkau serta tidak memerlukan biaya produksi. Wirausahawan hanya perlu menyediakan stock barang yang cukup dan sedang diperlukan oleh pasarnya. Usaha sembako merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para ibu rumah tangga karena di dalam usaha tersebut menyediakan barang-barang keperluan

---

<sup>3</sup> Rahmat Kurniawan, "Analisis Dampak Toko Modern Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padangsidempuan" (Thesis, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), Hlm. 1.

sehari-hari baik berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan tiap harinya misalkan sayur-mayur, ikan, beras, minyak goreng, telur, sikat gigi, pasta gigi, sabun, dan lain-lain diantara barang itu semua pasti setiap orang memerlukannya.<sup>4</sup>

Namun, dalam menjalankan usaha tidak semudah yang dibayangkan banyak rintangan dan masalah yang harus dihadapi dalam menjalankan usaha seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Adanya konsumen yang sering berhutang sehingga mengakibatkan modal akan terus menipis di mana pelanggan juga tidak memberikan waktu yang pasti kapan akan membayar hutang-hutangnya, adanya pelayanan yang kurang menyenangkan yang dirasakan pembeli, dan adanya ketidakjujuran yang dilakukan pemilik usaha sembako dalam keterbukaan kualitas barang yang hendak dibeli seperti masih terdapat campuran barang yang sudah dibeli kemarin dengan hari ini kemudian dijual kepada pembeli misalnya pedagang mencampur cabai, sayur-mayur, ikan laut, dan masih banyak lagi barang yang tidak dapat disebutkan yang dibeli hari ini dengan dibeli kemarin oleh pedagang yang dijual kepada pembeli dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas bahwa harga /modal bahan yang dibeli kemarin berbeda dengan harga yang dibeli hari ini tetapi harga jual barang yang dicampur itu dijual dengan harga hari ini.<sup>5</sup> Temuan-temuan tersebut berhasil peneliti peroleh melalui teknik pengamatan,

---

<sup>4</sup> Diana Widhi Rachmawati Dkk, "Analisis Laporan Keuangan Usaha Warung Sembako" *Jurnal Profit*, Volume 6, No. 1, 31 Mei 2019, Hlm. 18.

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 01 Agustus 2022 Pukul 08:00 WIB.

survei, dan wawancara langsung kepada pedagang sembako dan beberapa konsumen usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Dalam menjalankan bisnisnya apakah sudah sesuai dengan aturan aturan Islam, Karena kegiatan bisnis bukan hanya sebatas hubungan dengan sesama manusia melainkan sebuah pertanggungjawaban atas hak-hak manusia di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, etika dalam berbisnis sangatlah penting untuk diaktualisasikan dalam suatu usaha. Salah satu diantara etika bisnis tersebut adalah kejujuran. Inilah poin penting yang selalu di tunjukan Rasulullah, sehingga Beliau diberi julukan "*al-amin*".

Dalam persaingan bisnis, fungsi dari etika bisnis Islam ini salah-satunya adalah untuk membekali para pelaku bisnis untuk membangun kode etik Islam yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode bersaing dalam berbisnis dalam kerangka ajaran agama, serta kode etik ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat dan di atas segalanya adalah tanggung jawab dihadapan Allah SWT.<sup>6</sup>

Dengan fungsi etika bisnis Islam tersebut dapat menciptakan persaingan bisnis yang positif dalam berkompetitif. Harapannya, etika bisnis Islam ini dapat diterapkan disemua bidang usaha tanpa terkecuali pada usaha sembako, yang menjadi objek bahasan dari penelitian ini. usaha sembako adalah jenis usaha yang dikelola keluarga, yang kegiatannya menjual kebutuhan sehari hari. usaha sembako

---

<sup>6</sup> Iyah Sukriyah, "Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islami," Hlm. 5-6.

Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Namun dalam kegiatannya, belum dilakukan etika bisnis Islam pada usaha sembako yang ditinjau berdasarkan etika bisnis Islam yang dijalankan saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang. **“Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian agar lebih terarah dan lebih fokus pada permasalahan yang akan dikaji maka perlu ada pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang dimaksud didalam penelitian ini adalah pembatasan objek penelitian dan subjek penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi masalah pada pengusaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>7</sup>
2. Etika Bisnis Islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ke-5 (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), Hlm. 59.

<sup>8</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, Hlm. 35.

3. Usaha adalah kegiatan dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung)<sup>9</sup>
4. Sembako adalah Sembilan bahan pokok (Sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat menurut keputusan menteri industry dan perdagangan pada 1998).<sup>10</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Adapun rumusan masalahnya ialah, Bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bentuk pemasaran serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari penulis.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hlm. 1791.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima, Hlm. 1339.

## 2. Bagi Pemilik Usaha

Peneliti berharap supaya hasil penelitian ini menjadi tolak ukur untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan usaha supaya lebih maju dan berusaha untuk menjalankan usahanya sesuai dengan etika bisnis Islam.

## 3. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Peneliti berharap supaya hasil Penelitian ini berguna bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan untuk melatih khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis islam.

## 4. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap supaya hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang analisis etika bisnis Islam pada usaha usaha sembako.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar proposal ini terarah dan memudahkan penelitian dalam menyusunnya maka sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang latar belakang masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus ke suatu titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II, merupakan tentang landasan yang berisi pembahasan yang lebih luas terkait dengan strategi pemasaran. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian yang baru.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dijadikan oleh peneliti, sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh sipeneliti.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Etika Bisnis Islam

###### a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan.<sup>11</sup> Menurut Ahmad Amin di dalam bukunya etika, etika yang dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia, etika juga dipahami sebagai ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia.<sup>12</sup> Etika merupakan landasan perilaku manusia yang dijadikan pedoman hidup yang diberlakukan di dalam masyarakat dan mengkaji tentang baik buruknya perilaku manusia yang dapat diterima akal.

Bisnis berasal dari kata Inggris, *bussines* artinya perusahaan atau usaha. Dalam bahasa Indonesia bisnis diartikan dengan usaha komersial dalam dunia perdagangan. Menurut Griffin dan Ebert bisnis adalah suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam* (Banten: Media Karya Publishing, 2020), Hlm. 6.

<sup>12</sup> Ahmad Amin, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), Hlm, 3.

<sup>13</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, Hlm. 29.

Bisnis dalam Islam diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlahnya (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang atau jasa) dan termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendaya gunaan hartanya (ada aturan halal dan haramnya).<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh pelaku bisnis dalam melakukan bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam.

#### **b. Fungsi Etika Bisnis Islam**

Adapun terdapat tiga fungsi khusus dari etika bisnis Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Etika bisnis memiliki peran dalam berupaya guna dapat menyasikan dan menyelaraskan segala bentuk kepentingan dalam dunia bisnis.
- 2) Etika bisnis memiliki peran penting untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat mengenai bisnis, terutama bisnis yang Islami. Dan biasanya dengan cara memberikan suatu pemahaman dan sudut pandang baru dalam dunia bisnis dengan berlandaskan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas,
- 3) Etika bisnis terutama etika bisnis Islam berperan penting dalam memberikan solusi mengenai berbagai permasalahan bisnis modern ini

---

<sup>14</sup> Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)," *Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Samarinda, Jurnal Al-Tijary, Vol. 01, No. 01, Desember 2015*, Hlm. 36.

yang semakin jauh dengan nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang baik haruslah merujuk pada kebenaran sesuai sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Sunnah.<sup>15</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Adapun beberapa prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut:

#### 1) Prinsip keesaan

Prinsip keesaan adalah manusia sebagai pemimpin di bumi Allah menetapkan batas-batas tertentu untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak individu lainnya. Seperti menjalankan usahanya selalu berserah diri kepada Allah, seperti tidak mengganggu aktivitas ibadah wajib salat dan membagikan sebagian keuntungan kepada orang membutuhkan.<sup>16</sup>

Namun ketika waktu datangnya salat, masih banyaknya para pedagang yang lalai dan melanjutkan transaksi dagangannya, sebaiknya para pedagang untuk dapat meninggalkan aktivitas jual beli yang dilakukan dan melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Seperti firman Allah SWT dalam (Q.S.Al-Jumu'ah 62;10).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

<sup>15</sup> Hendik Agus Kurniawan, "Persaingan Usaha Pedagang Sembako Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Pagesangan Kecamatan Jambangan, Surabaya)" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hlm. 46.

<sup>16</sup> Tyas Fariha Syahputri Dan Sri Abidah Suryaningsih, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, No. 1 (15 Juni 2022): Hlm. 152., <https://doi.org/10.26740/Jekobi.V5n1.P146-159>.

**Artinya:** “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*” (Q.S.Al-Jumu’ah 62;10).

Dalam tafsir [Muhammad Quraish Shihab](#) bahwa ayat ini merupakan, Apabila kalian telah melakukan salat, maka bertebaranlah untuk berbagai kepentingan. Carilah karunia Allah dan berzikirlah kepada-Nya banyak-banyak, dalam hati maupun dan dengan ucapan. Mudah-mudahan kalian memperoleh keberuntungan dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

## 2) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan adalah untuk menuntut semua orang terutama pelaku bisnis agar berperilaku secara adil dalam bertanggung jawab, tidak membedakan satu dengan yang lainnya sehingga seseorang tidak akan merasa pernah dirugikan, seperti dalam menakar timbangan sembako ditunjukkan dengan adil tidak pernah melakukan pengurangan. Mereka mengetahui bahwa melakukan pengurangan timbangan adalah tindakan yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam dan dampaknya akan merugikan orang lain.<sup>18</sup> Seperti firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Isra’ 17:35).

---

<sup>17</sup> <https://Quranhadits.Com/Quran/62-Al-Jumu-Ah/Al-Jumuah-Ayat-10/#Tafsir-Quraish-Shihab> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

<sup>18</sup> Syahputri Dan Suryaningsih, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya,” *Jurnal JEKoBi, Volume 5, No 1, Juni 2022*, Hlm. 153.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٣٥)

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. Al-Isra’ 17:35).

Dalam tafsir [Muhammad Quraish Shihab](#) bahwa ayat ini mengatakan Sempurnakanlah takaran jika kalian menakar untuk pembeli. Timbanglah dengan neraca yang adil. Sesungguhnya menepati takaran dan timbangan lebih baik bagi kalian di dunia. Sebab hal itu dapat membuat orang senang bermuamalah dengan kalian. Sesungguhnya kesudahan yang paling baik adalah di akhirat.<sup>19</sup>

### 3) Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas adalah kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis islam dalam memberikan kebebasan dalam proses penawaran namun tidak merugikan sebelah pihak, dalam artian harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela. Selain itu menurut etika bisnis Islam, setiap para pelaku bisnis dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah

---

<sup>19</sup> <https://Quranhadits.Com/Quran/17-Al-Isra/Al-Isra-Ayat-35/> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 15.30 WIB.

mencari keridaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>20</sup>

#### 4) Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab adalah bersedia menerima konsekuensi atas seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan usaha, seperti transaksi jual beli, seperti Ketika pedagang sembako memberikan barang pengganti saat barang dagangan terdapat kerusakan atau kecacatan.<sup>21</sup> Seperti firman Allah SWT dalam (Q.S. al-Muddassir: 74:38).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.” (QS. al-Muddassir: 74:38)

Dalam [Tafsir Ibnu Katsir](#) bahwa ayat ini mengatakan bahwa hal ini bergantung kepada amal perbuatannya sendiri kelak di hari kiamat, Demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dan yang lainnya.<sup>22</sup>

#### 5) Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran. adalah niat, sikap dan perilaku untuk memperoleh serta mencari komoditas pengembangan dalam menetapkan keuntungan dengan cara yang baik. Prinsip kebenaran

---

<sup>20</sup> Syahputri Dan Suryaningsih, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya,” Hlm. 154.

<sup>21</sup> Syahputri Dan Suryaningsih, Hlm. 155.

<sup>22</sup> <https://Quranhadits.Com/Quran/74-Al-Muddassir/Al-Muddassir-Ayat-38/#Tafsir-Ibnu-Katsir> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 16.00 WIB..

mempunyai dua unsur penting kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam hal ini diperlihatkan dengan sikap ramah, kerelaan atau ketulusan dalam bermuamalah, seperti memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Sikap dari pedagang sembako selalu menyikapi dengan bijaksanaan..<sup>23</sup>

Demikian pula dalam Islam, etika bisnis Islami harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah, 2: 188).

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya: *"Dan janganlah kalian memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang bathil. Dan janganlah pula kalian membawa urusan harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia dengan cara yang dosa sedangkan kalian mengetahui."* (QS. Al-Baqarah, 2: 188).

Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini berkenaan dengan seorang lelaki yang mempunyai utang sejumlah harta, sedangkan pemiutang (yang punya piutang) tidak mempunyai bukti yang kuat. Lalu lelaki tersebut mengingkari utangnya dan mengadukan perkaranya kepada hakim, padahal dia mengetahui bahwa

---

<sup>23</sup> Wahyu Sri Bintang Romadona Dan Izzani Ulfi, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu", *Jmk (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 6, No. 3, 19 September 2021, Hlm. 70., <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1927>.

dia berhadapan dengan perkara yang hak, dan bahwa dirinya berada di pihak yang salah (berdosa) dan memakan harta haram.<sup>24</sup>

## 2. Usaha Sembako

Usaha adalah aktivitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh konsumen. Dapat dilakukan oleh organisasi perusahaan yang memiliki badan hukum, perusahaan yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti pedagang kaki lima, warung yang tidak memiliki Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dan Surat Izin Tempat Usaha (SIUP) serta usaha informal lainnya. Usaha juga kegiatan yang bergerak dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung),<sup>25</sup> usaha merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang pastinya semua orang mengenalnya karena itu ada sebuah keuntungan dalam bisnis, usaha juga dapat diartikan bagian dari kegiatan perdagangan dalam rangka mendapatkan mata pencaharian melalui jual beli untuk tujuan mendapatkan untung.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan yang dilakukan individu atau sekelompok orang (organisasi) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

---

<sup>24</sup> <https://Quranhadits.Com/Quran/2-Al-Baqarah/Al-Baqarah-Ayat-188/> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 16.30 WIB..

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hlm. 1791.

<sup>26</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, Hlm. 28.

Orang yang melakukan aktivitas perdagangan dengan memperjual belikan keperluan sehari-hari berupa bahan pokok yang dikenal dengan sembilan bahan pokok biasa disingkat sembako untuk memperoleh keuntungan dengan menjual produk komoditas langsung kepada konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan dalam sebuah usaha. Adapun menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari baik berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan tiap harinya seperti beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, bawang merah, bawang putih, ikan dan garam.<sup>27</sup>

### 3. Konsep Bisnis Dalam Al-Qur'an

Tentang konsep bisnis dalam Al-Qur'an terbagi kedalam tiga kategori, yaitu bisnis yang menguntungkan, bisnis yang merugi, dan pemeliharaan prestasi, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bisnis yang menguntungkan dalam pandangan Al-Qur'an adalah bisnis yang mengandung tiga elemen dasar yakni mengetahui investasi yang paling baik, membuat keputusan yang logis, sehat dan masuk akal, dan mengikuti perilaku yang baik tujuan dari semua aktivitas manusia hendaknya diniatkan untuk mencari keridhaan Allah SWT karena hal ini adalah merupakan puncak dari seluruh kebaikan, tanpa kecuali dalam masalah bisnis.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Diana Widhi Rachmawati, Hendri Gunawan, Dan Antiarni Laras Nawang Sari, "Analisis Laporan Keuangan Usaha Warung Sembako 'Zainuddin,'" *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 6, No. 1 (31 Mei 2019): Hlm. 18. <https://doi.org/10.36706/Jp.V6i1.7866>.

<sup>28</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis Dan Praktis* (Malang: Uin Malang Press, 2010), Hlm, 220-221.

- b. Bisnis yang merugi, bisnis dalam kategori ini sebagai kebalikan dari bisnis yang pertama karena kekurangan elemen-elemen dari bisnis yang menguntungkan menurut Al-Qur'an. Seluruh tindakan serta transaksi yang memungkinkan untuk mendatangkan keuntungan akhirnya berbalik menjadi bisnis yang merugikan. Kerugian ini dianggap sebagai yang merusak proporsi perbendaharaan akhirat yang abadi karena dipertukarkan dengan kenikmatan dunia fana dan terbatas. Riba, misalnya, dianggap sebagai bisnis yang merugikan walaupun kelihatan bahwa orang-orang yang melakukannya bertambah hartanya, dengan cara meribakan modal usahanya.
- c. Berbisnis Merupakan Sarana Ibadah Kepada Allah SWT sebagaimana yang dianjurkan dalam (QS. AtTaubah, 9: 105):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah Swt. dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini

pasti akan terjadi kelak di hari kiamat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan dan teknik metode penelitian untuk menguraikan, menjelaskan penelitian terdahulu sebagai referensi atau pendukung data penelitian ini.

**Table II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Galuh Anggraeny (jurnal, <i>Academica</i> , V ol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017) <sup>30</sup>	Pembelajaran Dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta	hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran etika bisnis Islam sudah bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa. Etika bisnis Islam juga sudah mulai diterapkan dalam praktik bisnis oleh mahasiswa, seperti menghindari transaksi yang dilarang, tidak mengurangi timbangan, dan tidak mengambil keuntungan yang terlalu tinggi. Narasumber juga menyadari pentingnya etika dalam berbisnis, sehingga etika bisnis Islam perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat luas, agar etika bisnis Islam dapat diimplementasikan di seluruh kegiatan bisnis. Dengan demikian, implementasi etika bisnis Islam masih perlu untuk diperluas lagi, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya mahasiswa dan kaum akademisi saja.
2	Ira Puspitasari (Jurnal <i>Ekonomi dan</i>	Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi	Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa belum sepenuhnya para pedagang di Pasar Leuwiliang

<sup>29</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/Tafsir-Surat-At-Taubah-Ayat-105.html>

Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 16.30 WIB.

<sup>30</sup> Galuh Anggraeny, "Pembelajaran Dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Iain Surakarta", *Jurnal of multidisciplinary Studies*, volume 1, No. 2, Juli-Desember 2017.

	Keuangan Syariah Vol.3 No. 1 Januari 2019) <sup>31</sup>	Kasus Pasar Leuwiliang)	faham mengenai etika bisnis syariah, namun dari jawaban yang mereka berikan mengenai menjaga kehalalan produk serta bagaimana menjaga kepercayaan pelanggan sudah bisa dikatakan bahwa mereka sedikitnya telah menerapkan etika bisnis secara syariah.
3	Angga Syahputra (Jurnal At-Tijarah Vol.1 No. 1 Januari– Juni 2019) <sup>32</sup>	Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam <i>Business Ethics In The Islamic Perception</i>	Bisnis diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan atau rezeki agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Etika bisnis Islam adalah proses dan upaya untuk menemukan hal-hal yang benar dan salah yang kemudian melakukan hal yang benar berkaitan dengan kegiatan bisnisnya. Dalam etika bisnis Islam ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap orang dalam menjalankan bisnis yaitu, kesatuan/ keesaan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab, dan kebenaran.
4	M. Ikhsan Purnama (jurnal; Al-Amwal, Vol. 4.,No. 1, Maret 2019) <sup>33</sup>	Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Sebagai Pedoman Usaha	hasil penelitian yang diperoleh dari para Pelaku usaha pada industry rumahan yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai keislaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan dari usahanya tersebut.
5	Nine Haryanti, Trisna Wijaya	Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	hasil penelitian yang diperoleh dari para pedagang, pembeli dan pengelola pasar tradisional Pancasila

<sup>31</sup> Ira Puspitasari, “Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang),” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Volume 3, No. 1, 15 Februari 2019.

<sup>32</sup> Angga Syahputra, “Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam,” *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1, 24 Juni 2019.

<sup>33</sup> M Ikhsan Purnama, “Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Sebagai Pedoman Usaha” *Jurnal Al-Amwal* Volume 4, No. 1, 2019.

	(Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4. No. 2. November 2019) <sup>34</sup>	Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya	menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan oleh para pedagang.
6	Ihna Nilava, Ahmad Fauzi (jurnal, At-Tamwil : Vol. 2 No. 2 September 2020) <sup>35</sup>	Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri <i>Islamic Business Ethics In Buying And Selling Transactions At Ngronggo Traditional Market Kediri City</i>	Hasil penelitian penerapan etika bisnis Islam dalam Transaksi jual beli di Pasar Ngronggo Kota Kediri biasanya sebagian besar pedagang sudah menerapkan dan menjalankan etika bisnis Islam. meskipun belum semua pedagang yang sudah menerapkan etika bisnis Islam.
7	Rianti (Niqosiya: Journal of Economics and Business Research Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2021) <sup>36</sup>	Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam belum diterapkan dalam praktik jual beli di toko online dalam Marketplace Lazada serta penerapan praktik etika bisnis belum sesuai dengan dengan prinsip etika bisnis Islam.
8	Mohamad Annas, Sumari Mawardi, Munif Mun'im (Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam	Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Marketing Toko Ausath Mart Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di Toko Ausath Mart adalah: 1) Jujur, penyampaian yang dilakukan dari pihak Ausath Mart Putra kepada pengurus pesantren dan pengurus pesantren kepada kepala asrama kemudian kepala asrama menyampaikan kepada warga asrama tanpa menambahkan kebohongan. 2)

<sup>34</sup> Nine Haryanti Dan Trisna Wijaya, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, No. 2, 29 Desember 2019.

<sup>35</sup> Ihna Nilava Dan Ahmad Fauzi, "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, No. 2, 30 September 2020.

<sup>36</sup> Rianti Rianti, "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada," *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* 1, No. 1, 28 Juni 2021.

	Vol 2 No I Februari 2021) <sup>37</sup>		Amanah, penyampaian kepada warga asrama, disampaikan dengan benar dan tidak dengan pemaksaan. 3) Fatanah, penyampaian kepada pengurus pesantren dan pengurus pesantren kepada kepala asrama kemudian kepala asrama menyampaikan kepada warga asrama, ini menunjukkan bahwa kecerdasan dari unit Ausath Mart Putra dalam mengembangkan usahanya dimana hanya berpromosi dengan tanpa mengeluarkan biaya akan tetapi memiliki efek yang sangat besar dalam meningkatkan hasil penjualan. 4) Tabligh, semua penyampaian dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang disampaikan di awal dan tidak merugikan salah satu pihak.
9	Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto (Islamic Economics and Finance Journal, April 2022, Vol. 1(1)) <sup>38</sup>	Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang	Hasil penelitian ini adalah mengetahui cara bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam melakukan suatu kegiatan muamalah.
10	Nur Jamaludin, Yuliani Nursakinah (AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 13	Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pedagang sembako di Desa Binong tentang Etika Usaha Syariah belum optimal. Mayoritas pedagang sembako di Desa Binong sudah menerapkan Etika Usaha Syariah dengan baik, dan dampak penerapan Etika Usaha Syariah terhadap pendapatan pedagang

<sup>37</sup> Mohamad Annas, Sumari Mawardi, Dan Munif Mun'im, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Marketing Toko Ausath Mart Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Volume 2 No I, Februari 2021.

<sup>38</sup> Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, Dan Suharto, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang," *Islamic Economics And Finance Journal* 1, No. 1, 18 Februari 2022.

No.	1	sembako di Desa Binong berbanding lurus
(2022) <sup>39</sup>		

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas biasanya memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan peneliti Galuh Anggraeny dengan penelitian ini adalah Galuh Anggraeny mengangkat judul tentang Pembelajaran Dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta sedangkan peneliti ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian Galuh Anggraeny di IAIN Surakarta sedangkan penelitian ini di warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Persamaan penelitian Galuh Anggraeny dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam.
2. Perbedaan peneliti Ira Puspitasari dengan penelitian ini adalah Ira Puspitasari mengangkat judul tentang Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang) sedangkan peneliti ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian Ira Puspitasari di Pasar Leuwiliang sedangkan penelitian ini di warung sembako Kelurahan Bincar Kota

---

<sup>39</sup> Nur Jamaludin Dan Yuliani Nursakinah, "Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang" *Jurnal AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 13 No. 1, 2022.

Padangsidempuan. Persamaan penelitian Ira Puspitasari dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.

3. Perbedaan peneliti Angga Syahputra dengan penelitian ini adalah Angga Syahputra mengangkat judul tentang Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam sedangkan peneliti ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian Angga Syahputra di sedangkan penelitian ini di warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Persamaan penelitian Angga Syahputra dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.
4. Perbedaan peneliti M. Ikhsan Purnama dengan penelitian ini adalah M. Ikhsan Purnama mengangkat judul tentang Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Sebagai Pedoman Usaha sedangkan peneliti ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian M. Ikhsan Purnama pada Industri Rumahan sedangkan penelitian ini pada warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Persamaan penelitian Angga Syahputra dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.
5. Perbedaan penelitian Nine Haryanti, dan Trisna Wijaya dengan penelitian ini adalah Nine Haryanti, dan Trisna Wijaya mengangkat judul tentang Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pada Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya sedangkan penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian Nine Haryanti, dan Trisna Wijaya di

Pasar Tradisional sedangkan penelitian ini pada warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Persamaan penelitian Nine Haryanti, dan Trisna Wijaya dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.

6. Perbedaan penelitian Ihna Nilava, dan Ahmad Fauzi dengan penelitian ini adalah Ihna Nilava, dan Ahmad Fauzi mengangkat judul tentang Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri *Islamic Business Ethics In Buying And Selling Transactions At Ngronggo Traditional Market Kediri City* sedangkan penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Lokasi penelitian Ihna Nilava, dan Ahmad Fauzi Di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri sedangkan penelitian ini pada warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Persamaan penelitian Ihna Nilava, Ahmad Fauzi dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.
7. Perbedaan penelitian Rianti dengan penelitian ini adalah Rianti mengangkat judul tentang Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada sedangkan penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Lokasi penelitian Rianti pada Pada Marketplace Lazada sedangkan penelitian ini pada warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Persamaan penelitian Rianti dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.

8. Perbedaan penelitian Mohamad Annas, Sumari Mawardi, dan Munif Mun'im dengan penelitian ini adalah Mohamad Annas, Sumari Mawardi, dan Munif Mun'im mengangkat judul tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Marketing Toko Ausath Mart Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sedangkan penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Lokasi penelitian Rianti pada Pada Toko Ausath Mart Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sedangkan penelitian ini pada warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Persamaan penelitian Mohamad Annas, Sumari Mawardi, dan Munif Mun'im dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.
9. Perbedaan penelitian Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto dengan penelitian ini adalah Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto mengangkat judul tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang sedangkan penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan. Persamaan penelitian Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.
10. Perbedaan penelitian Nur Jamaludin, dan Yuliani Nursakinah dengan penelitian ini adalah Nur Jamaludin, dan Yuliani Nursakinah mengangkat judul tentang Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang sedangkan penelitian ini mengangkat judul

tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lokasi penelitian Nur Jamaludin, dan Yuliani Nursakinah pada Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang sedangkan penelitian ini pada warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Persamaan penelitian Nur Jamaludin, dan Yuliani Nursakinah dengan penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Sedangkan penelitian ini direncanakan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Januari 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan di analisis kemudian di simpulkan analisis data adalah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam pola kategori. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut menjadi transkrip *interview* catatan lapangan, fotografi, *videotape* dokumen personal dan catatan resmi lainnya.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitian yang bersifat sementara, karena penelitian berlangsung penelitian secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data ini bersifat kualitatif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekan pada makna.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 Ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 28.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2016), Hlm, 14.

Sedangkan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi pengorbanan terhadap perilaku. Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, dan keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim.<sup>42</sup>

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi dalam hasil penelitian, sedangkan di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu ataupun kelompok dalam situasi sosial itu. Situasi sosial tersebut memiliki tiga unsur utama, yaitu pelaku, yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut, tempat yaitu tempat kejadian dimana kegiatan itu dilakukan, dan aktivitas, yaitu segala aktivitas yang dilakukan pelaku/aktor di tempat tersebut dalam konteks sesungguhnya.<sup>43</sup> Subyek penelitian yang dimaksud adalah pemilik dan pembeli di usaha sembako. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Usaha Sembako. Adapun jumlah pemilik usaha sembako di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan sebanyak 10 Pemilik usaha sembako.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm, 309.

<sup>43</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm, 368.

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, baik dari data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>44</sup> Data ini sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini sering juga disebut dengan istilah data mentah. Peneliti hanya bisa menggali dan memperoleh jenis data dari sumber pertama, apakah informannya berupa masyarakat, adapun data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh langsung dari pihak pemilik usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain,<sup>45</sup> yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun proses lebih lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari usaha sembako yang dapat dilihat pada dokumentasi usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data dilokasi penelitian peneliti memakai beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hlm. 58.

<sup>45</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, Hlm. 58.

### 1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara dekat praktek yang terjadi, yang dipergunakan sebagai data penjas terhadap hasil wawancara.<sup>46</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu komunikasi yang dilakukan sedikitnya dua orang dengan dasar kesediaan, kepercayaan dan sebelumnya telah ditetapkan arah pembicaraan yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>47</sup> Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur guna mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber ialah pemilik usaha sembako dan pembeli di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan terhadap subjek penelitian, tapi dengan dokumen.<sup>48</sup> Berbeda dengan observasi dan wawancara, dokumen data non-manusia. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>46</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, Hlm. 66.

<sup>47</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, Hlm. 65.

<sup>48</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, Hlm. 66.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan memiliki pemahaman awal mengenai situasi masalah yang dihadapi.

Setelah memperoleh data maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Berkenaan dengan pengolahan data ini Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa mengolah data berarti menyaring dan mengatur data atau informasi yang sudah masuk, kemudian peneliti menggunakan teknik cara berfikir induktif.

Cara berfikir induktif adalah proses berawal dari proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan), kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Maksudnya dari kenyataan individu yang bersifat khusus kemudian peneliti simpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu dengan mengidentifikasi tentang manipulasi dalam jual beli yang di tinjau dari etika bisnis islam serta temuan-temuan yang mendukung penelitian, kemudian diambil kesimpulan apa yang menyebabkan terjadinya manipulasi dalam etika bisnis islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria

yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

*Memberchek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya data tersebut valid. jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>49</sup>

Peneliti akan melakukan *memberchek* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan caranya dapat dilakukan secara individual.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Hlm, 276.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Bincar**

Dari hasil pengumpulan data di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini.

##### **1. Sejarah Singkat Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan**

Kota Padangsidimpuan adalah salah satu Kota di Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidimpuan merupakan Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai daerah Otonom. Kota Padangsidimpuan. Secara administrasi kota Padangsidimpuan memiliki luas wilayah sebesar 159,28 km. Adapun Kota Padangsidimpuan memiliki 6 kecamatan dan salah satunya Kecamatan Kota Padangsidimpuan Utara.

Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah salah satu kecamatan dari 6 kecamatan dikota padangsidimpuan dari jarak 0,2 km dari ibu kota Padangsidimpuan secara administratif kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki Luas wilayah sebesar 14,09 Km<sup>2</sup>. Adapun kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki 16 kelurahan dan salah satunya adalah Kelurahan Bincar

Kelurahan Bincar memiliki luas pemukiman + 12,9 Ha, Kelurahan Bincar ini ada sejak kota Padangsidimpuan berubah menjadi Kota administrasi berdasarkan peraturan Nomor 32 Tahun 1982. Adapun Kelurahan Bincar dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Tahtim Siregar.<sup>50</sup>

## **2. Letak Geografis Kelurahan Bincar**

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Adapun secara administrasi Kelurahan Bincar ini terletak di pinggir jalan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wek I dan Wek II.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek II.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek I dan Batang Ayumi Jae.<sup>51</sup>

## **3. Stuktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang digunakan dalam mendefinisikan susunan dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Bincar menurut peraturan Walikota Padangsidimpuan No 37 tahun 2016 sebagai berikut:<sup>52</sup>

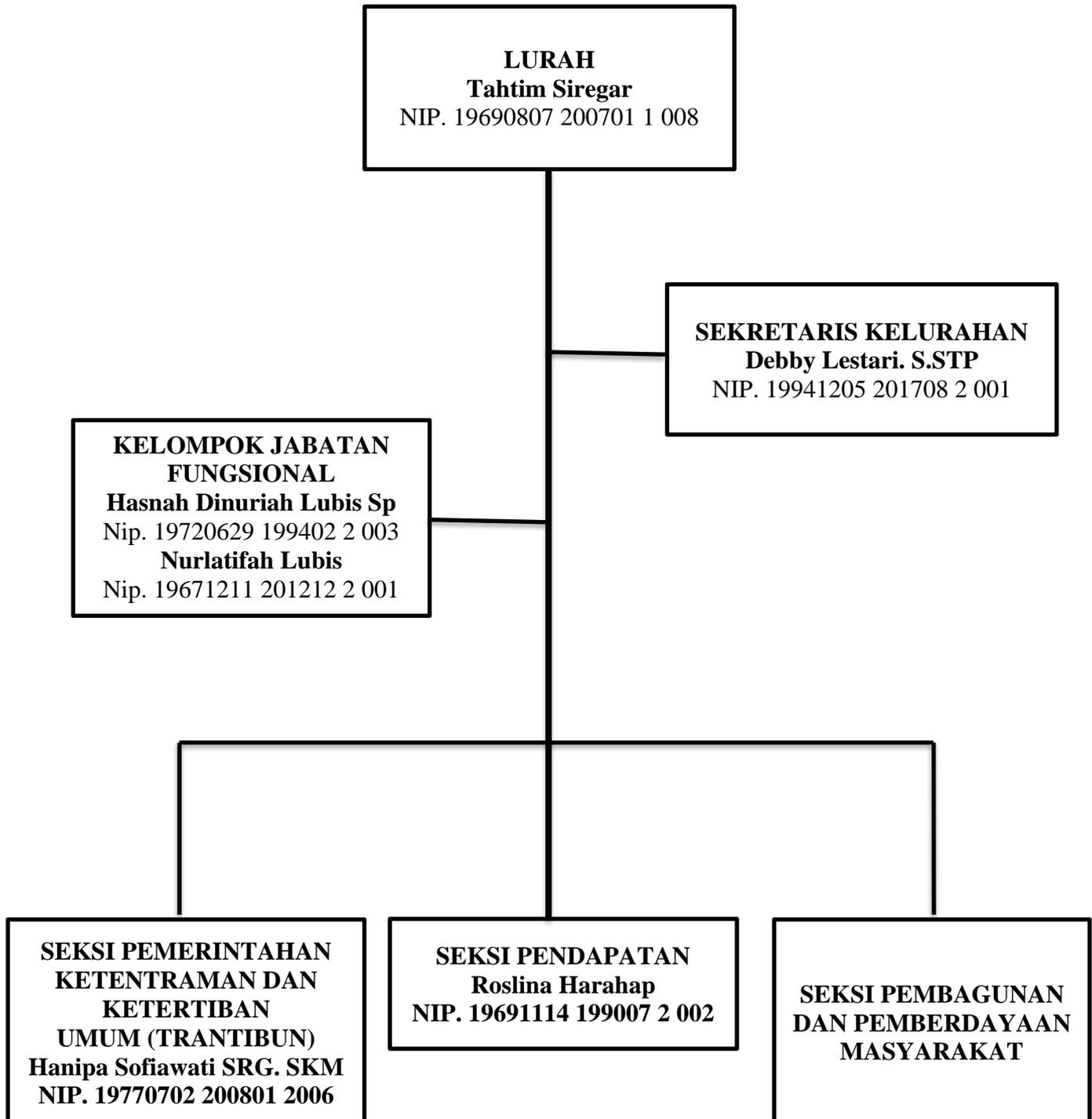
---

<sup>50</sup> Tahtim Siregar, Wawancara Dengan Kepala Lurah Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan, Oktober 2022, Pukul 11.00 WIB.

<sup>51</sup> Tahtim Siregar, Pukul 11.00 WIB.

<sup>52</sup> Tahtim Siregar, Pukul 11.15 WIB.

**Tabel IV. 1**  
**Struktur Organisasi Kelurahan Bincar**



#### 4. Visi Dan Misi Kelurahan Bincar

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Kelurahan Bincar Bapak Tahtim Siregar diketahui bahwa Visi dan Misi Kelurahan Bincar sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah suatu gagasan yang tertuang dalam bentuk tulisan tentang tujuan khusus atau utama dari suatu organisasi atau instansi,<sup>53</sup> adapun visi dari Kelurahan Bincar adalah menciptakan warga masyarakat yang patuh dan taat kepada peraturan pemerintah

b. Misi

Misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut.<sup>54</sup> Adapun misi dari Kelurahan Bincar adalah berupaya maksimal menganjak warga untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal memberikan pelayanan kepada warga masyarakat terhadap kesiapan administrasi keluarga dan memberikan perhatian penuh terhadap warga masyarakat yang memiliki ekonomi rendah hal itu dibuktikan dengan banyaknya warga masyarakat penerima baik bantuan social maupun bantuan kesehatan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> [https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page\\_Id=358](https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page_Id=358) Diakses Pada Tanggal 7 September 2022.

<sup>54</sup> [https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page\\_Id=358](https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page_Id=358) Diakses Pada Tanggal 7 September 2022.

<sup>55</sup> Tahtim Siregar, Wawancara Dengan Kepala Lurah Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11,20 WIB.

## 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Bincar

Berdasarkan data administrasi Kelurahan Bincar dimana jumlah penduduk Kelurahan Bincar berjumlah 6,753 dengan kepala keluarga berjumlah 1,298 yang mana terdiri 3,331 laki-laki dan 3,422 perempuan. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Bincar berdasarkan tingkat usia sebagai tabel berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Penduduk Kelurahan Bincar Berdasarkan Usia**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0-5 tahun	1,063 orang
2	0-12 tahun	1266 orang
3	13-19 tahun	1,289 orang
4	20-39 tahun	1,297 orang
5	36-60 tahun	1,137 orang
6	60 tahun keatas	689 orang
	<b>JUMLAH</b>	6,753 orang

## 6. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bincar

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencarian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari).<sup>56</sup> Adapun berdasarkan data

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hlm. 994.

administrasi Kelurahan Bincar mata pencaharian penduduk Kelurahan Bincar sebagai tabel berikut:<sup>57</sup>

**Table IV. 3**  
**Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bincar**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/ TNI/ PORLI	323 orang
2	Wira Swasta	1,190 orang
3	Dagang	391 orang
4	Tani	127 orang
5	Dan lain-lain	4,710 orang
	<b>JUMLAH</b>	6,741 orang

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar**

Etika bisnis Islam adalah landasan dalam menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist, sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak perlu lagi ada kekhawatiran sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar serta mencengah dari perbuatan bathil seperti penipuan, kepalsuan/ cacat barang, kecurangan, dan kemungkaran yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Dalam melakukan usaha yang benar, tidak hanya mengutamakan harga dan bentuk barang yang dijual

---

<sup>57</sup> Tahtim Siregar, Wawancara Dengan Kepala Lurah Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11.25 WIB.

tetapi kualitas barang dan timbangannya harus diutamakan agar semua transaksi yang dilakukan berjalan dengan baik.

Serta penipuan atau manipulasi harus dihindari. Sebab kejujuran menyangkut dengan kualitas dan kuantitas barang yang diperjualbelikan. Mendapatkan keuntungan yang banyak adalah alasan utama yang diinginkan penjual, oleh karena itu berbagai macam cara dilakukan untuk mendapatkannya. Tidak sedikit pemilik usaha sembako yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam baik dalam bentuk melayani konsumen, harga, kualitas dan kuantitas barang yang dijual.

Etika dalam berbisnis itu sangat penting karena bisnis merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia baik dengan cara berdagang maupun bentuk lain dan tidak hanya mengejar laba (*profit oriented-social oriented*).

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pemilik usaha dan pembeli yang terkait yang menjadi terjadinya manipulasi kualitas barang dalam usaha sembako di Kampung marancar. Seperti mengetahui etika bisnis Islam dalam berdagang yang diungkapkan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang bahwa:

“Etika bisnis Islam itu penting dimana yang saya ketahui dalam berdagang itu tidak boleh mengambil keuntungan lebih dari dua kali lipat dari harga barang dagangan yang dijual begitu juga menetapkan harga yang tinggi sehingga tidak memberatkan pembeli, saya juga memberitahukan kelebihan dan kekurangan dari dagangan saya begitu juga memberikan kebebasan

dalam memilih maupun menawar sehingga pembeli mendapatkan kepuasan. Asalkan pembeli merasa puas saya juga senang.”<sup>58</sup>

Namun hal berbeda diungkapkan Ibu Mas Raya bahwa:

“Saya tidak mengetahui dan tidak pernah mendengar tentang apa itu etika bisnis Islam, akan tetapi pada saat berjualan itu kita tidak boleh sombong, judes, tidak boleh membodoh-bodohi orang seperti mengurangi timbangan begitu juga jangan terlalu banyak mengambil keuntungan.”<sup>59</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Saripah ainun bahwa:

“Saya tidak tahu apa itu etika bisnis Islam, begitu juga saya tidak pernah mendengarkannya. Akan tetapi saat berjualan saya selalu memberikan kesempatan menawar kepada pembeli sehingga pembeli puas begitu juga saya selalu bertata krama pada saat berjualan.”<sup>60</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Ajijah bahwa:

“Saya tidak mengerti tentang etika bisnis Islam, tapi ketika bejualan itu kita memerlukan hubungan timbal balik dengan pembeli seperti tawar menawar dengan pembeli.”<sup>61</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Wardah bahwa:

---

<sup>58</sup> Muhammad Yusuf Simatupang, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 09.05 WIB.

<sup>59</sup> Mas Raya, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 10.00 WIB.

<sup>60</sup> Saripah Ainun, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 11:00 WIB.

<sup>61</sup> Ajijah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 11.30 WIB.

“saya tidak mengetahui etika bisnis Islam, tapi pada saat berdagang itu lebih mengutamakan pelayan yang baik dengan pembeli sehingga pembeli merasa puas berbelanja di usaha kita.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemilik usaha sembako mengetahui apa itu etika Bisnis Islam, namun masih ada sebagian yang belum mengetahui etika bisnis Islam secara teoritis akan tetapi penerapannya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dengan alasan pemilik usaha sembako lebih mengutamakan kepentingan bersama seperti membangun hubungan timbal balik dengan pembeli sehingga dapat merasa puas berbelanja ditempatnya begitu juga mencari keuntungan yang halal dan berkah. Dengan alasan bahwa berdagang itu perlu menerapkan etika bisnis Islam yang benar.

Tidak hanya mengetahui etika bisnis Islam yang harus diketahui pemilik usaha sembako tapi juga penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti prinsip keesaan, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran pada saat melayani pembeli sebagai berikut:

#### **1. Prinsip keesaan (tauhid)**

Prinsip ketuhanan yaitu menjalankan segala aktivitas perdagangannya sebaik mungkin dengan senantiasa mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dan menjauhi segala larangan-Nya yaitu lebih mengutamakan salat dari pada berdagang karena hubungan dengan Allah SWT

---

<sup>62</sup> Wardah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 10.30 WIB.

lebih utama dimana Allah SWT telah mengatur rezeki kesetiap hamba-Nya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ajijah bahwa:

“Saya akan meninggalkan dagangan saya ketika azan berkumandang dan salat terlebih dahulu karena hubungan dengan tuhan lebih utama dari berdagang, dan saya menyuruh pembeli untuk menunggu habis salat baru dilayani kembali.”<sup>63</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Iji Riani bahwa:

“Saya tidak dilayani ketika azan berkumandang begitu juga waktu salat, kata pedagang nanti datang habis salat.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako lebih memilih meninggalkan kegiatan berdagang demi melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan percaya bahwa Allah SWT telah mengatur rezeki kesetiap hamba-Nya. Namun hal berbeda yang diungkapkan

Bapak Muhammad Yusuf Simatupang bahwa:

“Tergantung kondisi pas tidak ada pembeli ditinggalkan, tinggal kalau masih banyak orang berdatangan terpaksa dilayani terlebih dahulu. masih ada pembeli dilayani terlebih dahulu, dimana pelayanan terhadap pembeli itu perlu, hubungan manusia juga perlu setelah itu saya lanjutkan salat.”<sup>65</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Saripah Ainun bahwa:

---

<sup>63</sup> Ajijah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:30 WIB.

<sup>64</sup> Iji Riani, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 09:30 WIB.

<sup>65</sup> Muhammad Yusuf Simatupang, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

“Tergantung kondisi dalam melayani pelanggan soalnya kita tidak bisa mengusir pelanggan kita nanti mereka lari ketempat lain.”<sup>66</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Lifa Media Ritoga bahwa:

“Saya masih dilayani pedagang pada saat azan berkumandang maupun waktu salat karena masih membeli.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako lebih mengutamakan dagangannya dari pada menyegerakan salat terlebih dahulu. Seperti ketika waktu datangnya salat para pemilik usaha sembako yang lalai dan melanjutkan transaksi dagangannya, sebaiknya para pemilik usaha sembako untuk dapat meninggalkan kegiatan berdagang yang dilakukan dan melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Dengan percaya bahwa Allah Swt telah mengatur dan memberikan rezeki ke setiap hamba-Nya.

## **2. Prinsip Keseimbangan**

Prinsip keseimbangan adalah untuk menuntut semua orang terutama pelaku bisnis agar berperilaku secara adil dalam bertanggung jawab, tidak membedakan satu dengan yang lainnya sehingga seseorang tidak akan merasa pernah dirugikan.

Seperti menjaga kualitas dagangan yang diungkapkan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang bahwa:

---

<sup>66</sup> Saripah Ainun, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:00 WIB.

<sup>67</sup> Lifa Media Ritonga, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 09:00 WIB.

“Saya selalu menjaga kualitas dagangan, supaya mutu barang dagangan tetap terjaga dan pelanggan tidak kecewa, dan apabila pelanggan tidak puas dengan kualitas dagangan saya berusaha memperbaiki menjadi lebih baik.”<sup>68</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Wardah bahwa:

“Kualitas barang dagangan itu penting supaya pelanggan tetap berbelanja diwarung ini, begitu juga apabila pelanggan tidak merasa puas dengan kualitas barang dagangan saya ya tidak apa-apa ini bisa menjadi bahan introspeksi diri dalam berdagang supaya lebih baik.”<sup>69</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Samnur Nasution bahwa:

“Saya selalu mendapatkan kualitasnya baik, seperti sayur cabai ikan dan lain-lain. Saya merasa senang dan puas soalnya barangnya sesuai dengan yang saya inginkan dan selalu baru.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako menjaga kualitas barang dagangannya, untuk menjaga hubungan dan keharmonisan dengan pembeli, hal ini juga diperkuat dari perkuat dari pernyataan pemilik usaha sembako dan pembeli yang merasa puas

---

<sup>68</sup> Muhammad Yusuf Simatupang, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

<sup>69</sup> Wardah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

<sup>70</sup> Samnur Nasution, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 11:00 WIB.

dengan kualitas yang baik dan barang yang selalu baru. Namun hal berbeda diungkapkan Ibu Nafisah Situmeang bahwa:

“Saya mendapatkan kualitas baik saya selalu bertanya apakah cabe hari ini apa semalam, barang dagangannya bagus biarpun kadang saya mendapat barang yang kurang segar seperti terong sayur dan lain-lain.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pembeli merasa dirugikan atas kurangnya kualitas barang yang dibeli. Sebaiknya para pemilik usaha sembako tidak langsung mencampur barang hari ini dengan barang kemarin akan tetapi membeda barangnya begitu juga dengan harganya sehingga pembeli merasa tidak dirugikan akan kualitas barang yang dibeli.

### **3. Prinsip Kehendak Bebas**

Prinsip kehendak bebas adalah kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis islam dalam memberikan kebebasan dalam proses penawaran namun tidak merugikan sebelah pihak, dalam harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang Bahwa:

“Memberikan kebebasan dalam menawar supaya membuka perasaan agar timbul rasa suka dan senang dengan pelanggan supaya menjadi pelanggan tetap.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Nafisah Situmeang, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 10:30 WIB.

<sup>72</sup> Muhammad Yusuf Simatupang, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Ajijah bahwa:

“Memberikan kebebasan menawar kepada pelanggan karena setiap pelanggan memiliki hak menawar.”<sup>73</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Mas Raya bahwa:

“Dimana saya memberikan kebebasan menawar kepada pembeli Kalau merasa cocok dengan harga yang ditawarkan dan jika masih memiliki untung dikasih.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako memberikan kebebasan tawar menawar sehingga tidak merugikan sebelah pihak, dalam harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela, dan bukan hanya semata-mata mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi mencari keridaan dan keberkahan atas rezeki yang diberikan Allah SWT.

Begitu juga dalam memilih apa yang ingin dibeli seperti yang diungkapkan Ibu Nafisah Situmeang bahwa:

“Saya diberi kesempatan dalam memilih langsung seperti memilih cabe, tomat, sayur dan lain-lain apa yang mau saya beli.”<sup>75</sup>

Begitu juga diungkapkan Ibu Iji Riani bahwa:

---

<sup>73</sup> Ajijah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:30 WIB.

<sup>74</sup> Mas Raya, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

<sup>75</sup> Nafisah Situmeang, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

“Saya biasanya memilih langsung apa yang mau saya beli seperti cabai, bawang dan lain-lain.”<sup>76</sup>

Begitu juga diungkapkan Ibu Lifa Media Ritonga bahwa:

“Saya dibebaskan memilih apa yang akan saya beli baik itu sayur, cabai, tomat, ikan dan lain-lainnya.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako memberikan kebebasan memilih apa yang mau dibeli sehingga tidak merugikan sebelah pihak, dalam harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela, dan bukan hanya semata-mata mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi mencari keridaan dan keberkahan atas rezeki yang diberikan Allah SWT.

#### **4. Prinsip Tanggung Jawab**

Prinsip tanggung jawab adalah bersedia menerima konsekuensi atas seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan usaha, seperti transaksi jual beli. Seperti memberikan barang pengganti atas kualitas barang dagangan yang kurang bagus yang diungkapkan Ibu Mas Raya bahwa:

“saya menjual barang yang masih layak dengan kualitas yang baik supaya pembeli tidak merugi dan kalau masih layak dijual, dan tidak merugi dan masih dipergunakan orang dan kalau masih bisa dijual murah. Begitu juga kalau pembeli meminta barang pengganti atas yang dibeli kalau pembeli merasa tidak ikhlas ya harus diganti dengan barang yang baru.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Iji Riani, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, 09:30 WIB.

<sup>77</sup> Lifa Media Ritonga, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

<sup>78</sup> Mas Raya, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:00 WIB.

Begitu juga yang diungkapkan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang bahwa:

“Saya masih menjual barang yang masih layak seperti beras dengan kualitas yang baik dan bisalah dijual. Begitu juga memberikan barang pengganti untuk menjaga keharmonisan dengan pembeli tidak kecewa.”<sup>79</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Saripah Ainun bahwa:

“Gak dibuang kalau masih layak supaya tidak mubazzir. Begitu juga memberikan barang pengganti supaya tetap menjadi pelanggan kalau tidak diganti nanti takut para pelanggan lari ketempat lain.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako menjaga kualitas barang dagangannya dan memberikan barang pengganti saat barang dagangan terdapat kerusakan atau kecacatan, supaya menjaga keharmonisan antara pemilik usaha sembako dengan pembeli tetap terjadi. Namun hal berbeda diungkapkan Ibu Iji Riani bahwa:

---

<sup>79</sup> Muhammad Yusuf Simatupang, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

<sup>80</sup> Saripah Ainun, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:00 WIB.

“Saya pernah mendapatkan kualitas barang yang kurang baik, contoh ada barang busuk langsung diganti seperti telur busuk, kelapa busuk langsung diganti oleh pedagang.”<sup>81</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Robiah mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendapatkan barang busuk langsung saya komplain kepedagang dan langsung meminta barang pengganti dan mendapat barang pengganti, seperti telur busuk.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan tidak menjaga kualitas barang dagangannya sehingga mengakibatkan para pembeli merasa dirugikan akan hal tersebut akan tetapi para pemilik usaha sembako masih bertanggungjawab atas hal tersebut dengan memberikan barang pengganti jika terdapat barang yang busuk. Seharusnya para pemilik usaha sembako menjaga atau memperhatikan kualitas barang dagangannya sehingga membuat pembeli tidak merugi.

## **5. Prinsip kebenaran**

Prinsip kebenaran. adalah niat, sikap dan perilaku untuk memperoleh serta mencari komoditas pengembangan dalam menetapkan keuntungan dengan cara yang baik yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

---

<sup>81</sup> Iji Riani, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

<sup>82</sup> Robiah, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022, Pukul 10:00 WIB.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh sikap kebenaran adalah sikap ramah tama, sikap kejujuran dan sikap kebajikan.

Seperti sikap ramah tama dalam melayani pembeli menjadi daya Tarik sendiri bagi pembeli, seperti yang diungkapkan Ibu Lifa Media Ritoga bahwa:

“Memuaskan, begitu saya dilayani dengan baik oleh pedagang pada saat membeli sesuatu.”<sup>83</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Iji Riani bahwa:

“Saya merasa puas dilayani dengan sikap pedagang yang rama dan baik pada saat saya berbelanja.”<sup>84</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Samnur Nasution bahwa:

“Saya merasa senang, puas karena sikap pedagang begitu rama tama melayani saya pada saat membeli yang mau saya beli.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako melayani pembeli dengan sikap baik begitu juga bersikap ramah tama dalam berdagang sehingga membuat pembeli menjadi pelanggan tetap. Begitu juga sebaliknya jika pemilik usaha sembako bersikap kurang ramah atau kurang baik dalam melayani pembeli itu akan lari ke tempat lain. Seperti yang diungkapkan Ibu Nafisah Situmeang bahwa:

---

<sup>83</sup> Lifa Media Ritonga, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:00 WIB.

<sup>84</sup> Iji Riani, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:30 WIB.

<sup>85</sup> Samnur Nasution, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:00 WIB.

“Saya dilayani dengan rama meskipun kadang pas anaknya yang menjaga lebih mengutamakan gamenya membuat saya kurang nyaman.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemilik usaha sembako tidak seharusnya terjadi dimana kenyamanan maupun kepuasan pembeli adalah hal utama dalam berdagang dimana sikap tersebut dapat mengakibatkan pembeli lari ketempat lain. Seharusnya hal ini tidak terjadi lagi kedepan.

Begitu juga sikap pemilik usaha apabila masih ada barang yang tidak terjual, seperti yang diungkapkan Ibu Wardah bahwa:

“menurut saya Tidak apa-apa, karena apabila masih ada barang yang tidak habis terjual dan masih layak jual untuk besok ya dijual kembali besoknya dan apabila barangnya kurang baik bisa dimasak.”<sup>87</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Saripah Ainun bahwa:

“Menurut saya tidak apa-apa dimana kita harus bersabar tidak selamanya barang kita laku mungkin belum rezeki kita,”<sup>88</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Mas Raya bahwa:

---

<sup>86</sup> Nafisah Situmeang, Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

<sup>87</sup> Wardah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

<sup>88</sup> Saripah Ainun, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:00 WIB.

“Dimana Kita pasrah dan tidak boleh berkecil hati apabila barang dagangan kita tidak habis terjual, mungkin segitulah rezeki kita hari ini, dan dangangan yang tertinggal bisa diolah menjadi bahan masakan untuk dijual kembali.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemilik usaha sembako bersikap berserah diri, bersabar dan tidak berkecil hati apabila masih ada barang dagangan yang tidak laku mungkin belum rezekinya karena rezeki itu sudah ada yang mengatur.

Begitu juga pentingnya sikap kejujuran bagi pemilik usaha sembako, seperti yang diungkapkan Ibu Mas Raya bahwa:

“Kejujuran itu penting dengan jangan membohongi pelanggan dengan memberitahukan barang barang semalam dijual dengan harga modal.”<sup>90</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Saripah Ainun bahwa:

“Kejujuran itu penting dengan jika salah menghitung salah menimbang dikasih tau kepada pelanggan bahwa terjadi kekurangan dalam menimbang dan menghitung sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.”<sup>91</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Wardah bahwa:

---

<sup>89</sup> Mas Raya, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:00 WIB.

<sup>90</sup> Mas Raya, Pukul 10:00 WIB.

<sup>91</sup> Saripah Ainun, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:00 WIB.

“Dengan kejujuran supaya pelanggan yakin dengan kata kata kita dan supaya pelanggan tidak lari ketempat lain.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para pemilik usaha sembako lebih mementingkan kejujuran itu penting dalam berdagang dimana kejujuran adalah kunci utama dalam berdagang seperti dalam menimbang, menghitung, dan harga dalam berdagang supaya para pembeli tidak terjolimi dan tidak lari ketempat lain. Begitu juga jika pemilik usaha tidak bersikap jujur akan menyebabkan pembeli tidak mempercayainya lagi bahkan pindah berbelanja ketempat lain.

Begitu juga pentingnya sikap kabajikan dengan memberikan kesempatan berutang kepada pembeli dalam usaha sembako. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang bahwa:

“Tergantung orangnya yang terpercaya, kebanyakan orang sekarang dikasih berutang tidak tentu dalam membayarnya bahkan mau bertahun-tahun.”<sup>93</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Saripah Ainun bahwa:

“Tergantung orangnya, seperti ada orang yang susah saat membayar ada juga pembeli yang mudah dalam membayar hutangnya.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemilik usaha sembako masih pilih pilih dalam memberikan kesempatan berutang

---

<sup>92</sup> Wardah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

<sup>93</sup> Muhammad Yusuf Simatupang, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 09:31.

<sup>94</sup> Saripah Ainun, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 11:00.

kepada pembeli karena dapat mengakibatkan modal akan terus menipis di mana pelanggan juga tidak memberikan waktu yang pasti kapan akan membayar hutang-hutangnya, seharusnya pemilik usaha tidak pilih-pilih dalam memberikan hutang akan tetapi dengan membuat akad kapan waktu dalam pembayar hutangnya.

Namun hal berbeda juga diungkapkan Ibu Wardah bahwa:

“Terkadang ada yang mau dibeli pembeli diluar yang diperkirakan dalam belanja sehingga saya memberikan kesempatan berhutang dengan tenggang waktu yang singkat.”<sup>95</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Mas Raya bahwa:

“Memberikan kesempatan berhutang, mungkin tidak terbagi pembeli dalam kekurangan belanja begitu juga sudah minta tolong kepada kita untuk berhutang tapi dengan tenggang waktu 3 hari.”<sup>96</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Ajijah bahwa:

“Memberikan kesempatan berhutang, dimana kita kan tidak tau kondisi keuangan seseorang mungkin saat ini tidak terbagi uang untuk mebayar kekurangan belanjanya jadi saya kasih kapan dia punya uang disitu dibayarnya.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemilik usaha sembako memberikan kesempatan berhutang kepada pembeli ada yang

---

<sup>95</sup> Wardah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

<sup>96</sup> Mas Raya, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:00 WIB.

<sup>97</sup> Ajijah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Pukul 10:30 WIB.

memberikan tenggang waktu ada juga yang tidak memberikan tenggang waktu pasti dalam membayar hutangnya. Seharusnya pemilik usaha memberikan tenggang waktu yang pasti dalam membayar hutangnya tidak ada yang dirugikan dikedua bela pihak baik itu pemilik usaha maupun pembeli yang merasa terzolimi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul analisis etika bisnis Islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang, Ibu Ajjiah, Ibu Wardah, Ibu Saripah Ainun, Ibu Mas Raya sebagai pemilik usaha sembako di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan dapat diketahui bahwa sebagian pemilik usaha sembako Kelurahan Bincar telah mengetahui etika Bisnis Islam, namun masih ada sebagian yang belum mengetahui etika bisnis Islam secara teoritis akan tetapi penerapannya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dengan alasan pemilik usaha sembao lebih mengutamakan kepentingan bersama dan mencari keuntungan yang halal dan berkah. Dengan alasan bahwa berdagang itu perlu menerapkan etika bisnis Islam yang benar.

Berdasarkan prinsip keesahan diketahui masih terdapat beberapa pemilik usaha sembako yang lebih mengutamakan berdagang daripada salat terlebih dahulu. Sebaiknya para pemilik usaha sembako untuk dapat meninggalkan kegiatan berdagang yang dilakukan dan melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Dengan percaya bahwa Allah SWT telah mengatur dan memberikan rezeki ke setiap hamba-Nya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Yusuf Simatupang, Ibu Ajjah, Ibu Wardah, Ibu Saripah Ainun, Ibu Mas Raya sebagai pemilik usaha sembako dan Ibu Iji Riani, Ibi Lifa Media Ritonga, Ibu Robiah, Ibu Samnur Nasution, dan Ibu Nafisah Situmeang sebagai pembeli di warung sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

Diketahui berdasarkan prinsip keseimbangan diketahui masih ada pembeli merasa dirugikan atas kurangnya kualitas barang yang dibeli. Sebaiknya para pemilik usaha sembako tidak langsung mencampur barang hari ini dengan barang kemarin akan tetapi membeda barangnya begitu juga dengan harganya sehingga pembeli merasa tidak dirugikan akan kualitas barang yang dibeli.

Berdasarkan prinsip kehendak bebas diketahui bahwa pemilik usaha sembako telah memberikan kesempatan dalam memilih maupun menawar pada saat proses perdagangan sehingga tidak merugikan sebelah pihak, dalam harga yang ditawarkan dalam batasan tertentu dan keduanya sama-sama rela.

Berdasarkan prinsip tanggung jawab diketahui bahwa pemilik usaha sembako masih bertanggung jawab atas hal tersebut dengan memberikan barang pengganti jika terdapat barang yang rusak maupun busuk, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

Berdasarkan prinsip kebenaran diketahui bahwa pemilik usaha masih ada pelayanan yang kurang nyaman yang dirasakan pembeli saat berbelanja sehingga begitu juga ketidakpastian akad pada saat membayar hutang belanjanya sehingga mengakibatkan salah satu pihak terjolimi atau merugi.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha dan pembeli yang berada di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa pembeli dan pemilik usaha sembako belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam berdagang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nine Haryanti, Trisna Wijaya dengan Judul “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pada Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya”. Bahwa para pedagang dan pembeli dan pengelola pasar tradisional Pancasila menunjukkan bahwa prinsip prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan oleh para pedagang. Begitu juga dengan penelitian Ihna Nilava, dan Ahmad Fauzi dengan judul “Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri”. Bahwa bahwa sebagian besar pedagang sudah menerapkan etika bisnis Islam meskipun belum semua pedagang yang sudah menerapkan etika bisnis Islam.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung yang dirasakan peneliti dalam proses penelitian ini, disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Akan tetapi masih ada beberapa keterbatasan yang dialami dalam menyempurnakan penelitian ini. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti hanya berfokus pada analisis etika bisnis Islam pada pemilik usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan padahal masih banyak tempat usaha lain pada umumnya,

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena ada perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lainnya seperti faktor kejujuran menjawab pertanyaan dan wawancara yang telah peneliti lakukan.
3. Keterbatasan buku yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman etika bisnis Islam pada usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam sudah menerapkan 2 prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip kehendak bebas sudah diterapkan pemilik usaha sembako dalam memberikan kesempatan dalam memilih maupun menawar pada saat proses berbelanja sehingga tidak merugikan sebelah pihak. Begitu juga prinsip tanggung jawab sudah diterapkan pemilik usaha sembako dengan bertanggung jawab mengganti jika terdapat barang yang rusak maupun busuk. Dan masih ada 3 prinsip etika bisnis Islam yang belum sepenuhnya diterapkan pemilik usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan yaitu, prinsip keesaan yang belum sepenuhnya diterapkan, dimana masih adanya pemilik usaha sembako yang lebih mengutamakan berdagang dari pada melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Begitu juga prinsip keseimbangan belum sepenuhnya diterapkan, dimana masih adanya pemilik usaha sembako yang mencampurkan barang kemaren dengan hari ini sehingga ketidakjelasan kualitas barang dagangannya. Begitu juga prinsip kebenaran belum sepenuhnya diterapkan pemilik usaha sembako seperti memberikan pelayanan yang kurang baik yang dirasakan pembeli, begitu pemilik usaha sembako yang pilih kasih dalam

memberikan kesempatan berhutang, dan ketidakjelasan akad yang diterapkan pada saat hutang piutang sehingga ada pihak yang terzalimi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha sembako terkhusus pemilik usaha sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan agar diharapkan lebih mengutamakan ibadah daripada bedagang, memberikan pelayanan yang baik, tidak memanipulasi barang dagangannya, begitu juga memberikan kepastian akad dalam proses hutang piutang dan tidak membuat pembeli merasa dirugikan. Dan harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menjadi tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Pt Alfabeta Bandung, 2013.
- Ahmad Amin. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis Dan Praktis*. Malang: Uin Malang Press, 2010.
- Nihayatul Masykuroh. *Etika Bisnis Islam*. Banten: Media Karya Publishing, 2020.
- Sandu Siyoto, Dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 Ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima. *Kamus Bahasa Indonesia*. Ke-5. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

### SKRIPSI

- Iyah Sukriyah. "Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islami." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016.
- Kurniawan, Hendik Agus. "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah 202," T.T., 133.
- Rahmat Kurniawan. "Analisis Dampak Toko Modern Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padangsidempuan." Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

## JURNAL

- Anggraeny, Galuh. "Pembelajaran Dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Iain Surakarta" 1, No. 2 (2017): 12.
- Annas, Mohamad, Sumari Mawardi, Dan Munif Mun'im. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Marketing Toko Ausath Mart Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" 2 (2021): 20.
- Diana Widhi Rachmawati Dkk. "Analisis Laporan Keuangan Usaha Warung Sembako" 6, No. 1 (2019).
- Haryanti, Nine, Dan Trisna Wijaya. "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya." *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, No. 2 (29 Desember 2019).
- Jamaludin, Nur, Dan Yuliani Nursakinah. "Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang" 13, No. 1 (2022): 27.
- Nilava, Ihna, Dan Ahmad Fauzi. "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (30 September 2020).
- Norvadewi. "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)." *Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Samarinda*, T.T.
- Purnama, M Ikhsan. "Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Sebagai Pedoman Usaha" 4, No. 1 (2019).
- Puspitasari, Ira. "Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, No. 1 (15 Februari 2019).
- Rachmawati, Diana Widhi, Hendri Gunawan, Dan Antiarni Laras Nawang Sari. "Analisis Laporan Keuangan Usaha Warung Sembako 'Zainuddin.'" *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 6, No. 1 (31 Mei 2019).
- Rianti, Rianti. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada." *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* 1, No. 1 (28 Juni 2021).
- Romadona, Wahyu Sri Bintang, Dan Izzani Ulfi. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu." *Jmk (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 6, No. 3 (19 September 2021).

Syahputra, Angga. "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam." *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, No. 1 (24 Juni 2019).

Syahputri, Tyas Fariha, Dan Sri Abidah Suryaningsih. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, No. 1 (15 Juni 2022).

Yunita Rahayu, Muhammad Iqbal Fasa, Dan Suharto. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang." *Islamic Economics And Finance Journal* 1, No. 1 (18 Februari 2022).

## **WAWANCARA**

Ajjjah. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Iji Riani. Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Lifa Media Ritonga. Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Mas Raya. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Muhammad Yusuf Simatupang. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Nafisah Situmeang. Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Robiah. Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Samnur Nasution. Wawancara Dengan Pembeli Di Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Saripah Ainun. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Tahtim Siregar. Wawancara Dengan Kepala Lurah Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

Wardah. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, Oktober 2022.

## **WEBSITE**

<https://Quranhadits.Com/Quran/62-Al-Jumu-Ah/Al-Jumuah-Ayat-10/#Tafsir-Quraish-Shihab> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022.

<https://Quranhadits.Com/Quran/17-Al-Isra/Al-Isra-Ayat-35/> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022.

<https://Quranhadits.Com/Quran/74-Al-Muddassir/Al-Muddassir-Ayat-38/#Tafsir-Ibnu-Katsir> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022.

<https://Quranhadits.Com/Quran/2-Al-Baqarah/Al-Baqarah-Ayat-188/> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022.

<http://Www.Ibnukatsironline.Com/2015/05/Tafsir-Surat-At-Taubah-Ayat-105.Html> Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Anwar Saleh Simatupang
2. Nama Panggilan : Anwar
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 31 Desember 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak ke : 2 (Dua)
7. Alamat : Jl D.I. Panjaitan, Gang Sawo
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telp/hp : 0821-6045-1931
10. Email : [anwarsaleh9456@gmail.com](mailto:anwarsaleh9456@gmail.com)

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200103 Padangsidempuan
2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan
3. SMK Negeri 2 Padangsidempuan
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2017-2022)

### C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Maraganti
2. Nama Ibu : Ridawani Hasibuan
3. Pekerjaan ayah/ibu : Wiraswasta
4. Alamat : Jl D.I. Panjaitan, Gang Sawo

**WAWANCARA PENELITIAN  
ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA KELURAHAN BINCAR KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**Karakteristik Informan**

1. Tanggal wawancara : 22 oktober 2022
2. Nama : Tahtim Siregar
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Umur : 53 Tahun
5. Pendidikan : Magister Agama (M.A.)

**pertanyaan**

1. Bagaimana Sejarah Kelurahan Bincar?
2. Apa Visi Dan Misi Kelurahan Bincar?
3. Bagaimana Struktur organisasi pemerintahan kelurahan Bincar?
4. Bagaimana Keadaan Geografis Kelurahan Bincar?
5. Berapa Jumlah Penduduk Kelurahan Bincar?
6. Apa Saja Pekerjaan Penduduk Kelurahan Bincar?

**WAWANCARA PENELITIAN  
ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEMILIK USAHA SEMBAKO  
PADA KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Karakteristik responden**

1. Tanggal wawancara : 23 Oktober 2022
2. Nama : Ajijah
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Umur : 48 Tahun
5. Pendidikan : Strata Satu (S1)

**pertanyaan**

1. Apakah bapak/ ibu mengetahui tentang etika bisnis dalam berdagang yang syariah?
  - a. jika ya, dari mana bapak/ ibu mengetahuinya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya tidak mengerti tentang etika bisnis Islam, tapi ketika berjualan itu kita memerlukan hubungan timbal balik dengan pembeli seperti tawar menawar dengan pembeli.

**Kesatuan (tauhid)**

1. Apakah pada saat berkumandang azan, bapak/ ibu meninggalkan dagangan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya akan meninggalkan dagangan saya ketika azan berkumandang dan salat terlebih dahulu karena hubungan dengan tuhan lebih utama dari berdagang.

2. Bagaimana sikap bapak/ ibu apabila datang waktu salat namun para pembeli terus berdatangan, apa tindakan bapak/ ibu?

Jawab: saya menyuruh pembeli untuk menunggu habis salat baru melayani kembali.

### **Keseimbangan (adil)**

1. Apakah bapak/ ibu memperhatikan kualitas barang dagangan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak apa alasannya?

Jawab: karena pelanggan lebih mengutamakan memilih kualitas barang yang baik.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu jika ada pembeli mengaku tidak puas terhadap kuantitas barang dagangan bapak/ ibu?

Jawab: diperbaharui atau diganti dengan barang yang baru.

### **Kehendak bebas**

1. Apakah bapak/ ibu memberi kebebasan menawar terhadap pembeli?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak apa alasannya?

Jawab: karena setiap pelanggan memiliki hak untuk menawar.

### **Tanggung jawab**

1. Apakah bapak/ ibu menjual barang yang masih layak untuk dijual kepada pembeli?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: tentu supaya pembeli puas dengan barang yang dibeli.

2. Apakah bapak/ ibu akan memberikan barang pengganti saat barang dagangan terdapat kerusakan atau kecacatan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: supaya pembeli puas dengan barang yang dibeli

### **Kebenaran**

1. Bagaiman cara bapak/ ibu dalam melayani para pembeli pada saat proses perdagangan?

Jawab: dengan bersifat sopan santun dengan pembeli saat berbelanja

2. Bagaimana menurut bapak/ ibu apabila terdapat barang dagangan yang tidak terjual hari ini?

Jawab : bersabar

3. Apa pentingnya kejujuran bagi bapak/ ibu dalam menjual barang dagangan?

- a. Jika penting, apa alasannya
- b. Jika tidak penting apa alasannya.

Jawab: kejujuran adalah kunci utama dalam berdagang

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan keringanan waktu pembayaran jika pembeli dalam membayar kekurangan belanja?

a. Jika ya apa alasannya?

b. Jika tidak apa alasannya?

Jawab: kitakan tidak mengetahui kondisi keungan seseorang mungkin saat ini tidak terbagi uang untuk membayar kekurangan belanjanya jadi saya kasih kapan dia punya uang disitu dibayarnya.

**WAWANCARA PENELITIAN  
ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEMBELI DI USAHA  
SEMBAKO PADA KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Karakteristik responden**

1. Tanggal wawancara : 24 Oktober 2022
2. Nama : Nafisah Situmeang
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Umur : 25 Tahun
5. Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

**Pertanyaan**

**Kesatuan (tauhid)**

1. Apakah pada saat berkumandang azan, pedagang masih memberi pelayanan kepada bapak/ ibu?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya masih dilayani Pedagang pada saat azan berkumandang.

**Keseimbangan (adil)**

1. Apakah bapak/ ibu mendapatkan kualitas barang dagangan yang baik?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terhadap kualitas barang dagangan yang dijual oleh pedagang?

Jawab: bagus setiap hari meskipun ada kadang sebagian barang yang kurang segar seperti terong, sayur dan lain-lain.

### **Kehendak bebas**

1. Apakah bapak/ ibu diberi kebebasan memilih barang yang ingin bapak/ atau ibu beli?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya dibebaskan memilih apa yang akan saya beli baik itu sayur, cabe, tomat dan lain-lain

### **Tanggung jawab**

1. Apakah bapak/ ibu pernah mendapatkan kualitas barang kurang baik?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya pernah mendapatkan barang busuk seperti telur busuk, sayur kurang segar dan masih ada yang lain dan saya langsung complain biar bisa diganti dengan barang baru.

3. Apakah bapak/ ibu akan memberikan barang pengganti saat barang dagangan terdapat kerusakan atau kecacatan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya mendapat barang pengganti seperti telur busuk tadi.

### **Kebenaran**

1. bagaimana pelayanan yang bapak/ibu rasakan saat berbelanja?

Jawab: Saya dilayani dengan ramah meskipun kadang pas anaknya yang jaga lebih mengutamakan gamenya membuat saya geram.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pentingnya pedagang yang jujur?

Jawab: penting soalnya bukan hanya sekali saja pedagang berjualan, nanti kalau pedagang tidak jujur maka pembeli lari ke pedagang sebelah

**WAWANCARA PENELITIAN  
ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEMILIK USAHA SEMBAKO  
PADA KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Karakteristik responden**

1. Tanggal wawancara : 23 Oktober 2022
2. Nama : Muhammad Yusuf Simatupzng
3. Jenis kelamin : LakiLaki
4. Umur : 26 Tahun
5. Pendidikan : Strata Satu (S1)

**pertanyaan**

1. Apakah bapak/ ibu mengetahui tentang etika bisnis dalam berdagang yang syariah?
  - a. jika ya, dari mana bapak/ ibu mengetahuinya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: kita tidak boleh mengambil keuntungan lebih dari dua kali lipat dari harga barang dagangan yang dijual, begitu juga menetapkan harga yang tinggi sehingga tidak memberatkan pembeli, saya juga juga memberitahukan kelebihan dan kekurangan dari dagangan saya begitu jugs memberiksn kebebasan dalam memilih maupun menawar sehingga pembeli mendapa kepuasan. Asal pembeli merasa puas saya juga senang.

**Kesatuan (tauhid)**

1. Apakah pada saat berkumandang azan, bapak/ ibu meninggalkan dagangan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: Tergantung kondisi pas tidak ada pembeli ditinggalkan, tinggal kalau masih banyak orang berdatangan terpaksa dilayani terlebih dahulu.

2. Bagaimana sikap bapak/ ibu apabila datang waktu salat namun para pembeli terus berdatangan, apa tindakan bapak/ ibu?

Jawab: pembeli dilayani terlebih dahulu, dimana pelayanan terhadap pembeli itu perlu, hubungan manusia juga perlu setelah itu saya baru salat.

#### **Keseimbangan (adil)**

1. Apakah bapak/ ibu memperhatikan kualitas barang dagangan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak apa alasannya?

Jawab: supaya mutu barang dagangan tetap terjaga dan pelanggan tidak kecewa.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu jika ada pembeli mengaku tidak puas terhadap kuantitas barang dagangan bapak/ ibu?

Jawab: pelanggan tidak puas dengan kualitas dagangan saya berusaha memperbaiki menjadi lebih baik.

#### **Kehendak bebas**

1. Apakah bapak/ ibu memberi kebebasan menawar terhadap pembeli?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak apa alasannya?

Jawab: supaya membuka perasaan agar timbul rasa suka dan senang dengan pelanggan supaya menjadi pelanggan tetap.

### **Tanggung jawab**

1. Apakah bapak/ ibu menjual barang yang masih layak untuk dijual kepada pembeli?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: saya masih menjual barang yang masih layak seperti beras dengan kualitas yang baik dan bisa dijual.

2. Apakah bapak/ ibu akan memberikan barang pengganti saat barang dagangan terdapat kerusakan atau kecacatan?
  - a. Jika ya, apa alasannya?
  - b. Jika tidak, apa alasannya?

Jawab: memberikan barang pengganti untuk menjaga keharmonisan dengan pembeli tidak kecewa.

### **Kebenaran**

1. Bagaiman cara bapak/ ibu dalam melayani para pembeli pada saat proses perdagangan?

Jawab: dengan rama tama dengan ditambah bumbu becanda.

2. Bagaimana menurut bapak/ ibu apabila terdapat barang dagangan yang tidak terjual hari ini?

Jawab : kita harus bersabar, tidak selamanya barang kita laku.

3. Apa pentingnya kejujuran bagi bapak/ ibu dalam menjual barang dagangan?

- a. Jika penting, apa alasannya

b. Jika tidak penting apa alasannya.

Jawab: dengan kejujuran timbangan dengan harga yang telah disepakati.

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan keringanan waktu pembayaran jika pembeli dalam membayar kekurangan belanja?

a. Jika ya apa alasannya?

b. Jika tidak apa alasannya?

Jawab: tergantung orangnya yang terpercaya, kebanyakan orang sekarang dikasih berhutang tidak tentu dalam membayarnya bahkan mau bertahun-tahun.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Sembako Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan



Wawancara Dengan Pembeli Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan



Wawancara Dengan Pembeli Dikelurahan Bincar Kota Padangsidempuan



Wawancara Dengan Pembeli Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan



Wawancara Dengan Pembeli Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan



Wawancara Dengan Pembeli Di Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2500/ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Oktober 2021

Yth. Ibu;

1. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
2. Sarmiana Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Anwar Saleh Simatupang  
NIM : 1740200267  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam pada Usaha Sembako Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.